

Pengaruh Aktivitas, Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Perusahaan Pada Emiten Sektor Transportasi Dan Logistik Tahun 2017-2021

Tesya Faradilla^{1*}, Irham Lihan², Ahmad Faisol³

¹²³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Manajemen, Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia
Email: ^{1*}faradtesya@gmail.com, ²irham.lihan@yahoo.com, ³aisolkpm@gmail.com

Abstrak – Kajian ini akan melihat pengaruh aktivitas, struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan perusahaan pada emiten sektor transportasi dan logistik periode 2017 hingga 2021. Dalam analisis ini, populasi sesuai dengan emiten sektor transportasi dan logistik dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Metode pemilihan purposive digunakan untuk memilih sampel penelitian yang terdiri dari 12 perusahaan yang akan menjadi fokus penelitian. Bursa Efek Indonesia menyediakan data sekunder untuk penelitian ini. Dalam penelitian ini metode analitik meliputi penggunaan statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, pengujian analisis regresi data panel, pengujian model dan pengujian hipotesis. Variabel dependen yang dinilai adalah pertumbuhan penjualan, sedangkan variabel independennya adalah working capital turnover, long term debt to equity ratio, current ratio dan logaritma natural dari total aset. Kesimpulan penelitian ini adalah pada taraf signifikansi 5% aktivitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan perusahaan. Sedangkan pertumbuhan perusahaan tidak dipengaruhi oleh likuiditas.

Kata Kunci: Aktivitas, Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan

Abstract – This study will look at the effects of activity, capital structure, liquidity, and firm size on company growth in the transportation and logistics sector for the period from 2017 to 2021. In this analysis, the population corresponds to the sector issuers for logistics and transportation from 2017 to 2021. The purposive selection method was used to choose the research sample, which consisted of 12 firms that would be the focus of the investigation. The Indonesian Stock Exchange provided the secondary data for the research. In this study, the analytic method included the use of descriptive statistics, classical assumption testing, panel data regression analysis testing, model testing and hypothesis testing. The dependent variable being assessed is sales growth, while the independent variables are working capital turnover, long term debt to equity ratio, the current ratio, and the logarithm of total assets. This study's conclusion is that, at a level of significance of 5%, activity, capital structure, and firm size all positively affect company growth. While the company growth is unaffected by liquidity.

Keywords: Activity, Capital Structure, Liquidity, Firm Size and Company Growth

1. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi, persaingan bisnis semakin ketat, mendorong manajemen perusahaan untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan dengan efektif dan efisien demi pertumbuhan jangka panjang. Tujuan perusahaan bukan hanya laba, tetapi juga pertumbuhan. Dalam konflik preferensi antara manajemen dan pemegang saham, manajer harus memilih antara memaksimalkan keuntungan atau pertumbuhan perusahaan, dengan perusahaan yang lebih efisien cenderung menginvestasikan kembali keuntungan untuk pertumbuhan. Sektor transportasi dan logistik, terutama di Indonesia yang memiliki banyak pulau dan pertumbuhan e-commerce, memiliki potensi pertumbuhan yang signifikan.

Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat melalui pertumbuhan aset dan pertumbuhan penjualan (Hamouri, *et al.*, 2018). Berikut disajikan tabel rata-rata pertumbuhan penjualan selama tahun 2017-2021 di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1. Pertumbuhan Penjualan Per Sektor yang Terdaftar di BEI

Nama Perusahaan	Pertumbuhan Penjualan (%)				
	2017	2018	2019	2020	2021
A. Energi	5,86	17,04	-2,94	2,43	1,04
B. Bahan Baku	10,39	12,10	4,21	-1,38	2,76
C. Perindustrian	11,50	6,11	-1,15	-2,83	-0,51
D. Barang Konsumen Non-Primer	7,13	8,15	4,18	4,03	6,65
E. Barang Konsumen Primer	5,76	10,44	0,60	0,53	-1,65
F. Kesehatan	13,14	18,94	4,23	10,22	27,36
G. Keuangan	10,97	5,29	8,70	0,85	8,80
H. Properti & Real Estate	8,56	6,45	4,92	1,16	1,12
I. Teknologi	7,73	12,21	2,23	-0,87	11,53
J. Infrastruktur	16,69	8,40	5,12	-3,27	-0,03
K. Transportasi & Logistik	5,99	2,45	2,00	-0,93	-3,54

Sumber : Laporan Statistik Tahunan (www.idx.co.id)

Tabel 1. menunjukkan tingkat pertumbuhan penjualan dari sebelas sektor memiliki persentase yang fluktuatif dari tahun ke tahun. Namun, terdapat emiten sektor perindustrian, infrastruktur dan transportasi & logistik yang menunjukkan persentase yang kurang baik daripada sektor lainnya. Emiten sektor perindustrian memiliki nilai pertumbuhan penjualan yang negatif secara berturut-turut dari tahun 2019 hingga 2021. Sedangkan, emiten sektor infrastruktur dan transportasi & logistik memperoleh hasil pertumbuhan penjualan yang negatif selama 2 tahun terakhir, yaitu pada tahun 2020 dan 2021.

Pertumbuhan perusahaan di sektor Transportasi dan Logistik terkait erat dengan kinerja keuangan. Kinerja keuangan mencerminkan sejauh mana perusahaan menjalankan prinsip-prinsip keuangan yang benar dan tepat (Fahmi, 2020). Faktor-faktor seperti profitabilitas, aktivitas, struktur modal, rasio likuiditas, dan ukuran perusahaan juga memiliki peran penting dalam memengaruhi pertumbuhan perusahaan (Yolanda, 2021; Hunjra *et al.*, 2018).

Rasio aktivitas, misalnya, menggambarkan efisiensi dalam mengelola aset perusahaan (Mishra & Guha Deb, 2018). Hasil studi sebelumnya menghadirkan hasil yang bervariasi, dengan beberapa penelitian menunjukkan pengaruh positif, sedangkan yang lain menunjukkan pengaruh negatif, bahkan ada yang tidak menunjukkan pengaruh signifikan (Veronika *et al.*, 2019; Yolanda, 2021; Hendrata, 2022).

Selanjutnya, struktur modal mencerminkan perbandingan antara utang jangka panjang dan modal sendiri perusahaan (Vuković *et al.*, 2022). Beberapa penelitian mendukung pengaruh positif, sementara yang lain menunjukkan pengaruh negatif, dan beberapa penelitian lainnya tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan (Sumarna, 2016; Canarella & Miller, 2018; Rahmayanti & Indiraswari, 2022).

Selain itu, rasio likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mengatasi utang jangka pendek (Bashir *et al.*, 2020). Temuan studi sebelumnya juga bervariasi, dengan beberapa menunjukkan pengaruh positif, beberapa menunjukkan pengaruh negatif, dan beberapa penelitian tidak menemukan pengaruh yang signifikan (Hendrata, 2022; Rahmayanti & Indiraswari, 2022; Raharjo & Lestari, 2022).

Ukuran perusahaan, yang mencerminkan besarnya aset yang dimiliki, juga dapat memengaruhi pertumbuhan perusahaan (Canarella & Miller, 2018). Hasil penelitian tentang

pengaruh ukuran perusahaan juga beragam, dengan beberapa penelitian mendukung pengaruh positif, beberapa mendukung pengaruh negatif, dan beberapa penelitian lainnya tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan (Naibaho *et al.*, 2022; Sumarna, 2016; Vuković *et al.*, 2022).

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Aktivitas, Struktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Perusahaan Pada Emiten Sektor Transportasi dan Logistik Tahun 2017-2021**”.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel dalam penelitian ini adalah 12 perusahaan manufaktur sektor transportasi & logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability* sampling dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi laporan keuangan perusahaan sektor transportasi & logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh dari www.idx.com. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji determinasi dan uji hipotesis. Persamaan dasar regresi data panel secara umum adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Perusahaan

A = Konstanta

$\beta_{1,2,3,4}$ = Koefisien Variabel Independen

X1 = Rasio Aktivitas

X2 = Struktur Modal

X3 = Rasio Likuiditas

X4 = Ukuran Perusahaan

ε = Koefisien *Error*

i = Jumlah emiten transportasi & logistik yaitu sebanyak 12 perusahaan

t = Periode waktu penelitian yaitu dari tahun 2017-2021

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan deskripsi atau gambaran pada data masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian, deskripsi pada penelitian ini dilakukan dengan menyajikan jumlah data, nilai minimum (min), nilai maksimum (maks), nilai rata-rata (mean) dan simpangan baku (standar deviasi). Perusahaan yang menjadi objek pada penelitian ini adalah emiten sektor transportasi dan logistik tahun 2017-2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Berdasarkan penarikan sampel yang telah dilakukan, diperoleh sebanyak 12 perusahaan dengan 60 observasi dalam 5 tahun pengamatan. Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah Pertumbuhan Perusahaan (Y), Rasio Aktivitas (X1), Struktur Modal (X2), Rasio Likuiditas (X3) dan Ukuran Perusahaan (X4). Berikut ini adalah hasil uji statistik deskriptif seluruh variabel penelitian yang ditampilkan dalam Tabel 2:

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

	GROWTH	AKTIVITAS	STRUKTUR MODAL	LIKUIDITAS	UKURAN PERUSAHAAN
Mean	0.076667	5.644833	0.430667	1.920167	28.05400
Median	0.070000	4.855000	0.360000	1.915000	27.59500
Maximum	0.780000	12.73000	0.980000	3.460000	32.35000
Minimum	-0.670000	1.210000	0.030000	1.040000	25.85000
Std. Dev.	0.277578	3.242757	0.287955	0.613955	1.745100
Observations	60	60	60	60	60

3.2 Penentuan Metode Estimasi Data Panel

3.2.1 Hasil Uji Chow

Uji chow merupakan uji yang digunakan dengan melihat hasil dari F statistik untuk menentukan model manakah yang lebih baik antara *common effect* dan *fixed effect*. Tabel 3. Uji Chow penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.653956	(11,44)	0.0010
Cross-section Chi-square	38.935699	11	0.0001

Tabel 3. Hasil Uji Chow menunjukkan nilai probability Cross-section F sebesar 0,0010 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Maka model yang tepat digunakan adalah fixed effect.

3.2.2 Hasil Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk membandingkan antara model *fixed effect* dengan *random effect* dalam menentukan model yang terbaik.

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

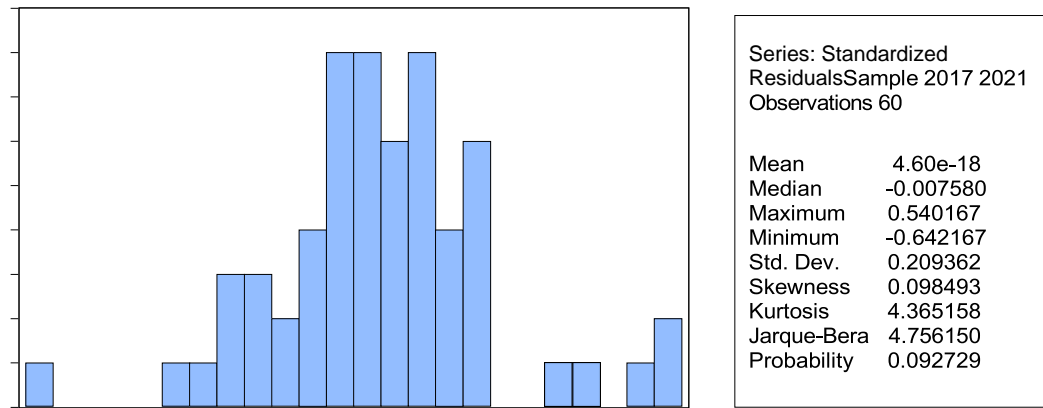
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.006371	4	0.0173

Tabel 4. Hasil Uji Hausman menunjukkan nilai probability Cross-section Random sebesar 0,0173 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Maka model yang tepat digunakan adalah fixed effect.

3.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

3.3.1 Hasil Uji Normalitas

Mengetahui apakah kumpulan data terdistribusi secara teratur adalah tujuan dari uji normalitas. Uji jarque-bera digunakan dalam penyelidikan ini untuk menjamin distribusi normal. Data dapat dikatakan terdistribusi normal jika nilai probability yang dihitung dengan uji jarque-bera lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, data dianggap tidak berdistribusi normal jika nilai probability lebih kecil dari 0,05 (Widarjono, 2018). Gambar 1. menunjukkan hasil uji normalitas jarque-bera pada penelitian ini.



Gambar 1. Uji Normalitas Jarque Bera

Berdasarkan Gambar 1. dapat dilihat bahwa hasil uji Normalitas Jarque Bera memperoleh nilai probability jarque-bera sebesar 0,0927. Nilai probability jarque-bera lebih besar dari taraf signifikansi ($0,0927 > 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa model dianggap normal dan data sesuai untuk analisis regresi.

3.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menganalisis apakah variabel independen dalam model regresi memiliki korelasi yang berlebihan. Tes tersebut menggunakan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF lebih kecil dari 10 maka model regresi bebas multikolinearitas. Multikolinearitas muncul dalam model regresi jika VIF lebih dari 10 (Widarjono, 2018). Tabel 8. Hasil uji multikolinearitas penelitian ini menghasilkan temuan sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.478339	361.9030	NA
AKTIVITAS	0.000145	4.569431	1.491743
STRUKTUR MODAL	0.030620	6.185744	1.888926
LIKUIDITAS	0.003153	10.40988	1.161690
UKURAN PERUSAHAAN	0.000644	384.9512	1.459177

Dari Tabel 5. dapat dilihat bahwa uji multikolinearitas menghasilkan nilai VIF sebesar $1,49 < 10$ untuk variabel aktivitas, $1,88 < 10$ untuk variabel struktur modal, $1,16 < 10$ untuk variabel likuiditas dan $1,45 < 10$ untuk variabel ukuran perusahaan. Karena semua nilai VIF variabel bebas yang masuk ke dalam model memiliki nilai (< 10) maka bisa disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dan data tersebut dapat digunakan dalam regresi.

3.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah varian residu dalam model regresi berubah secara substansial di seluruh data. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji breusch-pagan godfrey. Model regresi tidak menunjukkan heteroskedastisitas jika nilai probability $Obs * R\text{-squared} > 0,05$. Sedangkan, jika nilai probability $Obs * R\text{-squared} < 0,05$ maka berkesimpulan data terjadi gejala heteroskedastisitas atau asumsi uji heteroskedastisitas tidak terpenuhi (Widarjono, 2018). Tabel 9. menampilkan hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini:

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	0.656064	Prob. F(4,55)	0.6251
Obs*R-squared	2.732450	Prob. Chi-Square(4)	0.6035
Scaled explained SS	1.917842	Prob. Chi-Square(4)	0.7509

Hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 6. memperoleh nilai probability Obs*R- squared sebesar 0,6035 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 maka bisa disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dapat digunakan untuk memastikan apakah kesalahan pengganggu pada periode t terkait dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (periode sebelumnya) dalam model regresi. Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan metode lagrange multiplier. Jika nilai probability Obs*R-squared lebih tinggi dari tingkat signifikansi 0,05 maka model regresi dianggap bebas dari gejala autokorelasi (Widarjono, 2018). Tabel 10. pada penelitian ini menunjukkan hasil uji autokorelasi, yaitu sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	2.646129	Prob. F(2,53)	0.0803
Obs*R-squared	5.447302	Prob. Chi-Square(2)	0.0656

Berdasarkan Tabel 7. diketahui nilai probability Obs*R-squared sebesar 0,0656 ($>0,05$) maka bisa disimpulkan bahwa asumsi uji autokorelasi sudah terpenuhi atau data tidak saling berhubungan antar variabel bebas.

3.4 Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan metode estimasi regresi antara *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) serta pemilihan model estimasi persamaan regresi menggunakan uji Chow dan uji Hausman, Fixed Effect Model (FEM) dipilih untuk persamaan tersebut. Tabel 8. berikut merupakan hasil Fixed Effect Model (FEM) dalam penelitian ini.

Tabel 8. Fixed Effect Model (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.216616	0.761085	0.284615	0.7773
AKTIVITAS	0.030624	0.011463	2.671459	0.0105
STRUKTUR MODAL	0.151055	0.064440	2.344111	0.0237
LIKUIDITAS	-0.027984	0.027359	-1.022839	0.3120
UKURAN PERUSAHAAN	0.423072	0.131034	3.228728	0.0024
Effects Specification				
R-squared	0.619740	Mean dependent var		0.076667
Adjusted R-squared	0.490106	S.D. dependent var		0.277578
S.E. of regression	0.198210	Akaike info criterion		-0.175801
Sum squared resid	1.728637	Schwarz criterion		0.382691
Log likelihood	21.27403	Hannan-Quinn criter.		0.042656

F-statistic	4.780686	Durbin-Watson stat	2.319956
Prob(F-statistic)	0.000024		

Berdasarkan pada Tabel 8. diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\text{GROWTH} = 0,217 + 0,031 \text{ WCTO} + 0,151 \text{ LtDER} - 0,028 \text{ CR} + 0,423 \text{ SIZE}$$

Interpretasi yang diperoleh dari hasil model persamaan regresi adalah sebagai berikut:

1. Jika variabel rasio aktivitas (WCTO), struktur modal (LtDER), rasio likuiditas (CR) dan ukuran perusahaan (SIZE) diperhitungkan konstan atau sama dengan nol (0), maka pertumbuhan perusahaan (GROWTH) sebesar 0,217 akan tercapai.
2. Koefisien regresi rasio aktivitas memiliki nilai 0,031. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua faktor lainnya tetap konstan, peningkatan rasio aktivitas sebesar 1 satuan akan menghasilkan peningkatan pertumbuhan perusahaan sebesar 0,031.
3. Koefisien regresi struktur modal memiliki nilai 0,151. Hal ini menunjukkan bahwa selama faktor-faktor lain tetap konstan, peningkatan struktur modal sebesar 1 satuan akan menyebabkan peningkatan pertumbuhan perusahaan sebesar 0,151.
4. Koefisien regresi rasio likuiditas memiliki nilai -0,028. Hal ini menunjukkan dengan asumsi faktor lain tetap konstan, rasio likuiditas yang meningkat sebesar 1 satuan akan menyebabkan menurunnya pertumbuhan perusahaan sebesar 0,028.
5. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0,423. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua faktor tetap konstan, peningkatan ukuran perusahaan sebesar 1 satuan akan menghasilkan peningkatan pertumbuhan perusahaan sebesar 0,423.

3.5 Uji Model

3.5.1 Uji F

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 8. diketahui bahwa nilai F sebesar 4,780686 dengan nilai signifikansi 0,000024 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak digunakan. Dari hasil tersebut juga dapat disimpulkan bahwa variabel rasio aktivitas, struktur modal, rasio likuiditas dan ukuran perusahaan secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan perusahaan.

3.5.2 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R²) pada Tabel 8. maka diperoleh nilai R-squared sebesar 0,619 berarti bahwa 61,9% pertumbuhan perusahaan pada penelitian ini dapat dijelaskan oleh variabel rasio aktivitas, struktur modal, rasio likuiditas dan ukuran perusahaan. Sedangkan, sisanya sebesar 38,1% dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel dalam penelitian ini.

3.6 Uji Hipotesis

3.6.1 Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen yaitu masing-masing pengaruh variabel independen yang terdiri dari rasio aktivitas, struktur modal, rasio likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan perusahaan (Ghozali, 2016).

Berdasarkan hasil Uji T pada Tabel 8. diperoleh hasil sebagai berikut:

1. H1 = Untuk menilai dampak positif dari indikator rasio aktivitas “Working Capital Turn Over (WCTO)” terhadap pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini diperoleh nilai probability sebesar 0,0105 yang menunjukkan lebih rendah dari 0,05 pada uji parsial pengaruh variabel rasio aktivitas (WCTO) pada pertumbuhan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa antara tahun 2017 dan 2021, emiten di industri transportasi dan logistik akan melihat pertumbuhan

perusahaan yang jauh lebih besar ketika rasio aktivitas “Working Capital Turn Over (WCTO)” mereka tinggi. H1 diterima.

2. H2 = Untuk lebih tepatnya, “Long term Debt to Equity Ratio (LtDER)” digunakan sebagai proksi penelitian ini untuk menilai apakah variabel struktur modal secara positif signifikan mempengaruhi pertumbuhan perusahaan. Dengan nilai probability sebesar 0,0237 kurang dari 0,05. Singkatnya, emiten sektor transportasi dan logistik akan mendapat untung besar dari mempertahankan “Long term Debt to Equity Ratio (LtDER)” yang rendah dalam struktur modal mereka antara tahun 2017 dan 2021. H2 diterima.
3. H3 = Untuk menilai teori tentang hubungan positif antara pertumbuhan perusahaan dan rasio likuiditas digunakan “Current Ratio (CR)”. Hasil pengujian parsial pengaruh variabel likuiditas terhadap pertumbuhan perusahaan diperoleh nilai probability sebesar 0,3120, atau berarti lebih besar dari 0,05. Menurut temuan “Current Ratio (CR)”, rasio likuiditas berdampak kecil pada pertumbuhan perusahaan yang terdaftar di industri transportasi dan logistik antara tahun 2017 dan 2021. H3 ditolak.
4. H4 = Logaritma Natural dari Total Aset (SIZE) digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis keempat, yang menanyakan apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan perusahaan.
5. Uji parsial pengaruh ukuran perusahaan (SIZE) terhadap pertumbuhan perusahaan dengan nilai probability sebesar 0,0024 atau lebih kecil dari 0,05, dimungkinkan untuk menyimpulkan bahwa emiten akan dapat memperluas operasinya antara tahun 2017 dan 2021 di industri transportasi dan logistik karena ada hubungan positif antara pertumbuhan perusahaan untuk melakukannya dan logaritma natural dari total aset perusahaan, atau bagaimana ukuran perusahaan (SIZE) diukur. H4 diterima.

3.7 Pembahasan

3.7.1 Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada Tabel 8. menunjukkan bahwa variabel rasio aktivitas memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar $0,0105 < 0,05$ yang artinya lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan perusahaan pada emiten sektor transportasi dan logistik tahun 2017-2021, maka H1 diterima.

Rasio aktivitas menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan memanfaatkan aset dan liabilitas yang dimilikinya (Kurniawan & Satria, 2021). Pada penelitian ini, rasio aktivitas dihitung dengan Working Capital Turn Over (WCTO). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan perusahaan artinya dengan adanya perputaran modal kerja yang cepat akan menghasilkan tingkat penjualan perusahaan yang tinggi sehingga perusahaan mendapatkan keuntungan yang tinggi pula. Peningkatan pertumbuhan perusahaan transportasi dan logistik dapat terjadi karena besarnya modal kerja untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan sehingga dapat meningkatkan tingkat penjualan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan modal kerja yang efisien akan berdampak pada peningkatan penjualan berarti perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dan perusahaan juga akan mengalami pertumbuhan perusahaan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan Mishra & Guha Deb (2018), Rahmayanti & Indiraswari (2022), Wulandari & Lihan (2022) dan Khalilah & Lihan (2023) yang semuanya menemukan bahwa rasio aktivitas meningkatkan pertumbuhan perusahaan secara signifikan.

3.7.2 Pengaruh Struktur modal Terhadap Pertumbuhan Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis pada Tabel 8. menunjukkan bahwa variabel struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan perusahaan dengan nilai signifikansi $0,0237 < 0,05$ yang lebih kecil dari 0,05. Variabel struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan perusahaan pada emiten sektor transportasi dan logistik tahun 2017-2021, menurut temuan pengujian hipotesis tersebut, maka H2 diterima.

Struktur modal berfungsi untuk mengukur perbandingan antara utang jangka panjang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan (Sumarna (2016). Struktur modal diprosikan dengan menggunakan Long term Debt to Equity Ratio (LtDER). Temuan menunjukkan bahwa struktur modal secara positif berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan. Hal ini mengandung arti bahwa apabila struktur modal meningkat maka pertumbuhan perusahaan industri transportasi dan logistik akan mengalami peningkatan juga. Semakin tinggi nilai struktur modal suatu perusahaan maka akan meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Perusahaan yang sedang tumbuh memiliki kecenderungan menggunakan lebih banyak utang untuk dapat memenuhi kebutuhan dana untuk kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi digunakan untuk dapat meningkatkan penjualan sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan perusahaannya.

Menurut penelitian Sumarna (2016), Hunjra et al. (2018), Mishra & Guha Deb (2018), Naibaho et al. (2022), Vuković et al. (2022) dan Khalilah & Lihan (2023) struktur modal memiliki dampak menguntungkan yang besar terhadap pertumbuhan perusahaan. Temuan penelitian ini mendukung temuan tersebut.

3.7.3 Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Perusahaan

Tabel 8. menunjukkan hasil pengujian untuk melihat apakah variabel rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan perusahaan dengan nilai signifikansi $0,3120 > 0,05$ atau lebih besar dari $0,05$. Jadi, pengujian hipotesis menunjukkan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan pada emiten sektor transportasi dan logistik tahun 2017-2021, H3 ditolak. Rasio likuiditas digunakan sebagai tolak ukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya (Sakdiyah & Pudjowati, 2016). Rasio likuiditas dapat dihitung dengan Current Ratio (CR). Temuan studi menunjukkan bahwa antara 2017 dan 2021, emiten di industri transportasi dan logistik akan berkembang tidak terpengaruh oleh rasio likuiditasnya. Hal ini dikarenakan sektor transportasi dan logistik tidak memerlukan utang jangka pendek dalam jumlah yang besar. Selain itu, tidak berpengaruhnya rasio likuiditas pada pertumbuhan perusahaan karena perusahaan yang memiliki aktiva lancar yang sangat tinggi dan menyebabkan banyak kas yang menganggur atau proporsi aktiva lancar yang tidak menguntungkan.

Menurut Hendrata (2022), Rahmayanti & Indiraswari (2022), Raharjo & Lestari (2022), dan temuan penelitian ini rasio likuiditas memiliki pengaruh yang kecil atau tidak sama sekali terhadap kemampuan perusahaan untuk berkembang. Temuan ini bertentangan dengan studi oleh Hunjra et al. (2018), Mishra & Guha Deb (2018), Vuković et al. (2022), Wulandari & Lihan (2022), Eveline & Ramli (2018), Bashir et al. (2020) dan Sukainah & Lestari (2022) yang menemukan bahwa likuiditas berdampak besar terhadap pertumbuhan perusahaan.

3.7.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan

Perusahaan Dengan tingkat signifikansi $0,0024 < 0,05$ (kurang dari $0,05$), Tabel 11. Menyajikan temuan dari pengujian hipotesis bahwa ukuran perusahaan berhubungan positif dengan pertumbuhan perusahaan. Jadi pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan perusahaan pada emiten sektor transportasi dan logistik tahun 2017- 2021, maka H4 diterima. Ukuran perusahaan menunjukkan skala besar kecilnya suatu perusahaan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan penggunaan aset yang dimilikinya (Naibaho et al., 2022). Dalam penelitian ini, Logaritma natural dari Total Aset digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan. Pertumbuhan suatu perusahaan secara positif dipengaruhi oleh ukuran perusahaannya. Hal ini dapat dijelaskan dengan asumsi bahwa ketika sebuah perusahaan tumbuh dalam ukurannya, demikian pula tingkat ekspansinya. Hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan perusahaan pada industri transportasi dan logistik akan semakin besar jika semakin besar ukuran perusahaannya. Ukuran perusahaan semakin besar pada perusahaan transportasi dan logistik dapat terjadi apabila semakin banyak sumber dana perusahaan dan dipergunakan untuk memperbanyak armada dan menjadikan pangsa pasar perusahaan semakin besar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Canarella & Miller (2018), Hunjra et al. (2018), Mishra & Guha Deb (2018), Raharjo & Lestari (2022) dan Sukainah & Lestari (2022) yang menemukan hubungan positif yang signifikan antara ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini yaitu untuk menganalisis, mengetahui, dan menguji pengaruh rasio aktivitas, struktur modal, rasio likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan perusahaan pada emiten sektor transportasi dan logistik tahun 2017-2021. Terdapat 12 perusahaan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan program Eviews10 sebagai alat Analisis data. Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka simpulan yang dihasilkan, yaitu:

1. Hipotesis pertama (H1) diperoleh hasil yang menemukan bahwa rasio aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan atau hipotesis 1 yang diajukan dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “Rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan perusahaan” Diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya rasio aktivitas (WCTO) dapat mencerminkan tingginya pertumbuhan perusahaan.
2. Hipotesis kedua (H2) diperoleh hasil yang menemukan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan atau hipotesis 2 yang diajukan dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “Struktur modal berpengaruh positif terhadap pertumbuhan perusahaan” Diterima. Hal ini menunjukkan struktur modal (LtDER) yang tinggi akan mencerminkan utang jangka panjang yang dimiliki perusahaan juga tinggi.
3. Hipotesis ketiga (H3) diperoleh hasil yang menemukan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan atau hipotesis 3 yang diajukan dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “Rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan perusahaan” Ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya rasio likuiditas (CR) tidak mempengaruhi pertumbuhan perusahaan. Contain statements answering issues in the previous section and future work of the research.
4. Hipotesis keempat (H4) diperoleh hasil yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan perusahaan atau hipotesis 4 yang diajukan dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan perusahaan” Diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (SIZE) yang semakin tinggi maka pertumbuhan perusahaan akan semakin meningkat.

REFERENCES

- Aktarina, D. (2018). Analisis Faktor Fundamental Pertumbuhan Perusahaan PT. Bukit Asam (Persero) Tbk. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 15(3), 13–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.31851/jmwe.v15i3.2886>
- Bashir, Z., Arshad, M. U., Asif, M., & Khalid, N. (2020). Driving Factors of Growth Evidence in the Food and Textile Sectors of Pakistan. *E-Finanse*, 16(1), 11–19. <https://doi.org/10.2478/efiqf-2020-0002>
- Basuki, P. (2017). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Canarella, G., & Miller, S. M. (2018). The determinants of growth in the U.S. information and communication technology (ICT) industry: A firm-level analysis. *Economic Modelling*, 70, 259–271. Retrieved from <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2017.11.011>
- Eveline, & Ramli, I. (2018). Faktor-Faktor Internal Penentu Pertumbuhan Perusahaan Pertambangan Faktor-Faktor Internal. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 94–101.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N. (2007). *Dasar-Dasar Ekonometrika Edisi Ketiga Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Hamouri, B., Al-Rdaydeh, M., & Ghazalat, A. (2018). Effect of financial leverage on firm growth: Empirical evidence from listed firms in Amman stock exchange. *Investment Management and Financial Innovations*, 15(2), 154–164. [https://doi.org/10.21511/imfi.15\(2\).2018.14](https://doi.org/10.21511/imfi.15(2).2018.14)
- Hendratta, L. (2022). Rasio keuangan sebagai alat ukur terhadap Pertumbuhan perusahaan. *Journal of Management and Business (JOMB)*, 4(2), 1431–1444. <https://doi.org/10.31539/jomb.v4i2.4623>
- Hunjra, A. I., Iftikhar, A., Mehmood, A., & Ullah, K. (2018). Determinants of Firm Growth : Empirical Evidence from Pakistan. *Elixir International Journal*, 116, 50250–50256. Retrieved from www.elixirpublishers.com

- Khalilah, A., & Lihan, I. (2023). Pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan aktivitas terhadap pertumbuhan perusahaan sub sektor perdagangan eceran. *Gema Ekonomi (Jurnal Fakultas Ekonomi)*, 12(2), 589–611. Retrieved from <https://journal.unigres.ac.id/index.php/GemaEkonomi/index>
- Kurniawan, E., & Satria, D. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Penjualan Perusahaan Otomotif Pada Masa Pandemi Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 29–43. Retrieved from <https://uia.e-journal.id/Akrual/article/view/1736>
- Mishra, S., & Guha Deb, S. (2018). Predictors of firm growth in India: An exploratory analysis using accounting information. *Cogent Economics and Finance*, 6(1), 1–26. <https://doi.org/10.1080/23322039.2018.1553571>
- Naibaho, Y. V., Hutabarat, S. Y., Hutasuhut, M. S. R., & Sakuntala, D. (2022). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek. *Jurnal Darma Agung*, 30(2), 114. <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v30i2.1574>
- Raharjo, A. S., & Lestari, H. S. (2022). Factors Affecting Firm Growth of Non-Cuclical Consumer Industry Companies Listed on Indonesia Stock Exchange in 2022. *International Journal of Education, Information Technology and Others (IJEIT)*, 5(4), 65–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.6972690>
- Rahmayanti, N. P., & Indiraswari, S. D. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Perusahaan. *Al-Kalam Jurnal Komunikasi, Bisnis Dan Manajemen*, 9(1), 36. <https://doi.org/10.31602/al-kalam.v9i1.5525>
- Sakdiyah, A., & Pudjowati, J. (2016). “Pengaruh Likuiditas Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan dan Leverage Keuangan Terhadap Pertumbuhan Perusahaan PT Gudang Garam Tbk.” *E-Journal Manajemen "BRANCHMARCK"*, 131–143. Retrieved from <http://fe.ubhara.ac.id/ojs/index.php/ebranchmarck/article/viewFile/388/361>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metodologi penelitian untuk bisnis*. Jakarta: Saemba Empat.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukainah, Z., & Lestari, H. S. (2022). Analisis faktor-faktor pertumbuhan perusahaan berdasarkan laporan keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia. *JBEE : Journal Business Economics and Entrepreneurship*, 4(2), 145–156. Retrieved from <http://jurnal.shantibhuana.ac.id/jurnal/index.php/bee>
- Sumarna, A. D. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan perusahaan. *Jurnal Benefita*, 1(2), 48–57. <https://doi.org/http://doi.org/10.22216/jbe.v1i2.721>
- Veronika, L. A., Sukandani, Y., & Miradji, M. A. (2019). Pengaruh NPM dan TATO terhadap Pertumbuhan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. *Publikasi Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 684–692.
- Vuković, B., Peštović, K., Mirović, V., Jakšić, D., & Milutinović, S. (2022). The Analysis of Company Growth Determinants Based on Financial Statements of the European Companies. *Sustainability (Switzerland)*, 14(2). <https://doi.org/10.3390/su14020770>
- Widarjono, A. (2018). *EKONOMETRIKA Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan EVIEWS* (Edisi Kelima). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wulandari, K., & Lihan, I. (2022). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas dan Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Perusahaan pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020. *E-Journal Field of Economics, Business and Entrepreneurship*, 1(3), 281–298. <https://doi.org/10.23960/efebe.v1i3.48>
- Yolanda, A. (2021). Pertumbuhan Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII). *Al-Intaj*, 7(1), 84–95. Retrieved from <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/Al-Intaj>
www.idx.co.id Diakses pada 28 Juni 2022.